

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). “*Field research*” merupakan penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data maupun informasi langsung dari narasumber.³⁹ Dimana peneliti akan turun langsung untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan realita keadaan yang diteliti.

Penelitian ini membuat peneliti untuk melakukan penelitian dengan studi langsung ke lapangan agar memperoleh data yang konkrit tentang “Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VII Di SMP Al-Qur’an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Margoyoso Pati Tahun 2021/2022”. Sedangkan pendekatan penelitian yang dipakai penulis yakni pendekatan kuantitatif yakni pendekatan yang lebih ditekankan pada analisis data numeric atau angka yang diolah menggunakan metode statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dipakai pada penelitian inferensial (bertujuan untuk uji hipotesis) serta menggantungkan kesimpulan yang hasilnya pada suatu probabilitas (kemungkinan) kesalahan penolakan hipotesis nihil. Melalui metode kuantitatif akan didapatkan signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.⁴⁰

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ialah lokasi dilaksanakannya suatu penelitian. Dalam penelitian ini, setting penelitian atau tempat penelitiannya terdapat di SMP Al-Qur’an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Margoyoso Pati yang beralamat di Jl.KH. Abdul Haq RT. 05 RW. 01 Desa Bulumanis Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan suatu kajian penelitian tentang pengaruh pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik kelas VII di SMP Al-Qur’an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Margoyoso Pati Tahun 2021/2022.

³⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 32.

⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam metode penelitian, kata populasi sangatlah populer dipakai guna menyebut suatu rumpun maupun kelompok obyek yang menjadi sasaran penelitian. Maka dari itu, populasi merupakan daerah generalisasi yang meliputi obyek maupun subyek yang memiliki kualitas serta ciri khas yang ditentukan peneliti untuk di pelajari, yang selanjutnya di ambil kesimpulan.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini ialah peserta didik putri kelas VII SMP Al-Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Margoyoso Pati tahun ajaran 2020/2021 yakni terbagi 2 kelas. Kelas VII A jumlahnya 21 dan kelas VII B jumlahnya 21. Sehingga total seluruh populasi penelitian ini sebanyak 42 peserta didik.

2. Sampel

Sampel bisa disebut pula bagian dari jumlah dan karakteristik yang melekat pada populasi. Jika populasi besar, peneliti tidaklah mungkin menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴² Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *non probability sampling* (teknik sampling jenuh) dimana pengambilan sampel menjadikan semua anggota populasi menjadi sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.⁴³ Berdasarkan pendapat tersebut, karena jumlah peserta didik kurang dari 100, maka sampel yang diambil oleh peneliti adalah seluruh jumlah populasi yakni 42 peserta didik putri.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variabel penelitian ialah semua hal yang berupa apa saja yang ditentukan peneliti untuk di pelajari sehingga didapatkan data mengenai hal tersebut, selanjutnya diambil kesimpulan.⁴⁴ Sebagai seorang peneliti memahami variabel merupakan syarat mutlak

⁴¹ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

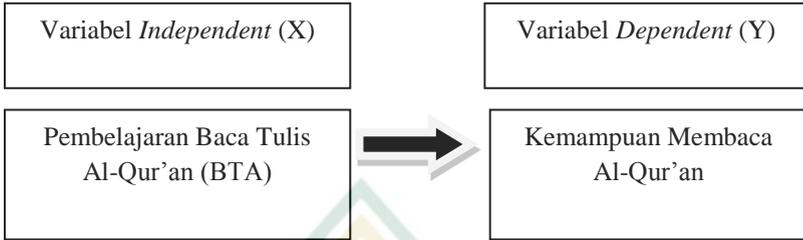
⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 73

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 124-125

⁴⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Stain Kudus, 2009), 133.

yang harus mereka kuasai. Berikut merupakan variabel dalam penelitian ini ialah:

Gambar 3.1 Desain Variabel



Keterangan:

X = Variabel X_1 merupakan variabel *independen*, yakni variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain yang secara umum terletak pada urutan waktu yang berlangsung lebih dahulu. Posisi variabel ini pada penelitian kuantitatif sebagai variabel yang menguraikan peristiwa topic penelitian. Variabel ini umumnya dilambangkan dengan variabel X.⁴⁵ Variabel independent pada penelitian ini ialah pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (X).

Y = Variabel Y merupakan variabel *dependen* yakni variabel yang disebabkan atau di pengaruhi variabel bebas. Posisi variabel ini pada penelitian kuantitatif ialah sebagai variabel yang di uraikan dalam topic penelitian. Variabel ini umumnya dilambangkan dengan variabel Y. variabel dependent pada penelitian ini yakni kemampuan membaca Al-Qur'an (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi tentang variabel yang di rumuskan sesuai cirri-ciri variabel tersebut yang bisa di amati. Proses diubahnya definisi konseptual yang lebih memfokuskan persyaratan hipotetik menjadi definisi operasional dinamakan operasional variabel penelitian. Hal tersebut disebabkan variabel-variabel penelitian sebagai kelompok konsep teori tentang kejadian yang di teliti sifatnya abstrak serta

⁴⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 57.

belum bisa di ukur. Meskipun secara abstrak bisa di pahami artinya.⁴⁶

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu:

- a. Variabel bebas (variabel *independent*) atau variabel X dalam penelitian ini yakni pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan murid pada suatu aktivitas belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan murid kaitannya dalam baca tulis Al-Qur'an. Adapun indikator pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yaitu:
 - 1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
 - 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - 3) Mengevaluasi hasil pembelajaran⁴⁷
- b. Variabel terikat (variabel *dependent*) atau variabel Y adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan ketrampilan murid dalam melafadzkan bacaan berbentuk huruf-huruf yang di ungkapkan berupa ucapan atau kata (makhorijul uruf) serta tajwid berdasarkan aturan yang diberlakukan. Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu:
 - 1) Peserta didik mampu menguasai makhraj dalam membaca Al-Qur'an.
 - 2) Peserta didik mampu menguasai tajwid dalam penerapan membaca Al-Qur'an.
 - 3) Peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan Fashahah
 - 4) Peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan Tartil
 - 5) Peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.⁴⁸

⁴⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 138.

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 37-51

⁴⁸ Megawati dan Chaerul Rochman, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 6 No. 1, (2019): 181-182, diakses Pada Tanggal 22 Februari 2020, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/578>

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

variabel	Indikator	No. Butir Soal		Pengukuran
		Favorable	Unfavorable	
Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	Merencanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan	1, 2, 3,	4, 5, 6	
	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	7, 8, 9	10, 11, 12	
	Mengevaluasi hasil pembelajaran	13, 14, 15	16, 17, 18	

Kuesioner (angket) yang di berikan kepada responden meliputi lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut merupakan panduan penskorannya:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Kriteria Penilaian	Jawaban				
	SS	S	RG	TS	STS
+	5	4	3	2	1
-	1	2	3	4	5

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No		1	2	3	
Nama Siswi					
Indikator	Makhorijul Huruf (Skor 1-5)	1			
		2			
		3			
		4			
		5			
	Fashohah (Skor 1-5)	1			
		2			
		3			
		4			
		5			
	Tartil (Skor 1-5)	1			
		2			
		3			
		4			
		5			
	Kelancaran (Skor 1-5)	1			
		2			
		3			
		4			
		5			
		Tajwid (Skor 5-25)			
		Total Skor			

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Makhorijul Huruf		
No	Penilaian	Skor
1	Sangat Kurang baik	1
2	Kurang Baik	2
3	Cukup Baik	3
4	Baik	4
5	Sangat Baik	5
Fashohah		
No	Penilaian	Skor
1	Sangat Kurang Fasih	1
2	Kurang Fasih	2
3	Cukup Fasih	3

4	Fasih	4
5	Sangat Fasih	5
Tartil		
No	Penilaian	Skor
1	Sangat Kurang Tartil	1
2	Kurang Tartil	2
3	Cukup Tartil	3
4	Tartil	4
5	Sangat Tartil	5
Kelancaran		
No	Penilaian	Skor
1	Sangat Kurang Lancar	1
2	Kurang Lancar	2
3	Cukup Lancar	3
4	Lancar	4
5	Sangat Lancar	5

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Tajwid dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Komponen	Penilaian				
	Sangat Kurang Baik (Skor 1)	Kurang Baik (Skor 2)	Cukup Baik (Skor 3)	Baik (Skor 4)	Sangat Baik (Skor 5)
Hukum Nun Sukun Dan Tanwin					
Hukum Mim Sukun					
Qolqolah					
Hukum Ro					
Hukum Mad					

Adapun tentang Instrumen penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an untuk murid dalam tabel 3.3 dan 3.4 merujuk pada AKSIOMA (Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah) Kementerian Agama RI tahun 2015 untuk persyaratan penilaian khusus ketentuan membaca Al-Qur'an.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas di pakai untuk menguji keabsahan kuesioner. Kuesioner disebut valid apabila pertanyaan dalam kuesioner bisa menjelaskan sesuatu yang hendak di ukur. Untuk mengukur kevalidan bisa dilakukan melalui korelasi antara scor tiap pertanyaan dengan jumlah keseluruhan scor konstruk atau variabel. Untuk melakukan uji signifikansi bisa melalui perbandingan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r_{tabel} pada $df = n - k$, dimana $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah konstruk dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir ataur pertanyaan tersebut dikatakan valid.⁴⁹

b. Reliabilitas Instrumen

Dalam pengukuran sebuah Instrumen bisa di katakana reliable apabila pengukuran tersebut tetap, konsisten serta akurat. Uji reliabilitas sesungguhnya ialah media pengukuran kuesioner yang menjadi indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner di sebut reliable atau handal, apabila jawaban seseorang terhadap realita konsisten atau stabil sepanjang waktu. Untuk mengukur reliabilitas bisa melakukan dengan dua langkah yakni:⁵⁰

- 1) *Repeated measure* atau pengukuran silang. Disini seseorang diberi pertanyaan yang serupa diwaktu yang berbeda, serta di lihat konsistennya saat memberikan jawaban.
- 2) *One shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran ini dilaksanakan satu kali lalu hasilnya di dibandingkan dengan pertanyaan lain atau melakukan pengukuran korelasi di setiap jawaban pertanyaan.

Dalam menguji reliabilitas bisa menggunakan program SPSS serta memakai uji statistic Cronbach Alpha. Adapun syarat sebuah Instrumen di sebut reliabel jika nilai yang didapat dalam proses uji menggunakan uji statistik Cronbach Alpha $>0,60$, dan sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan angka koefisien lebih kecil ($<0,60$), maka di katakan tidak reliabel.

⁴⁹ Masrukhin, *Statistik Inferensial: Aplikasi Progam Spss*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 20.

⁵⁰ Masrukhin, *Statistik Inferensial: Aplikasi Progam Spss*, 15.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai cara yang sangat strategis dalam suatu penelitian sebab tujuan utamanya ialah mengumpulkan data. Apabila tidak mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa memperoleh data sesuai dengan standard data yang sudah ditentukan. Maka dari itu peneliti memakai tehnik dalam mengumpulkan data antara lain:

1. Kuesioner

Kuesioner sebagai tehnik dalam memperoleh data dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ialah tehnik untuk mengumpulkan data yang efisien jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang hendak diukur dan mengetahui apasaja yang bisa di harapkan dari respondem. Disamping itu juga kuesioner tepat di pakai jika jumlah respondennya lumayan besar serta tersebar ke wilayah secara merata.⁵¹ Model skala yang di pakai untuk menyusun kuesioner berikut adalah model *likert*. Model skala *likert* memakai lima urutan kategori respon. Meliputi: sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju.

2. Tes

Tes adalah Instrumen atau media pengumpulan data mengenai kemampuan subyek penelitian melalui pengukuran.⁵² Tes di pakai untuk mengetahui tingkat pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, intelegensi maupun keahlian seseorang ataupun komunitas. Tes yang di pakai dalam penelitian ini ialah tes lisan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati.

3. Dokumentasi

Menghimpun dokumen atau yang di sebut dengan metode dokumentasi ialah metode yang di pakai untuk memperoleh data yang melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dokumen tersebut bisa berbentuk dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar,

⁵¹ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 199.

⁵² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 251.

buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang, dan sebagainya.⁵³

G. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini memakai tehnik uji normalitas dan uji linieritas. Berikut merupakan uraian dari uji asumsi, yakni:

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas ialah untuk mengukur apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas memiliki sitribusi normal atau tidak. Model distribusi yang bagus ialah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Teknik yang di pakai ialah analisis statistic menurut *test of normality* (Shapiro-Wilk dan Kolmogorov Smirnov test) dengan bantuan SPSS. Untuk kriteria dalam pengujian normalitas data ialah:

- a. Apabila angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, atau
- b. Apabila angka signifikansi (SIG) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas Data

Linearitas merupakan kondisi yang menyatakan bahwa keterkaitan antara variabel dependent dengan independent sifatnya linier (garis lurus) dalam range variabel independent tertentu. Uji linieritas dapat di uji memakai *scatter plot* (diagram pencar) sebagaimana yang di pakai untuk mendeteksi data outler, dengan memberikan tambahan garis regresi. Maka dari itu *scatter plot* hanya menunjukkan keterkaitan dua variabel saja, apabila melebihi dua data maka uji data bisa di lakukan dengan berpasangan tiap dua data. Kriterianya yakni:

- a. Apabila pada grafik menuju ke kanan atas, maka data masuk pada kategori linier
- b. Apabila pada grafik tidak menuju ke kanan atas, maka data masuk pada kategori tidak linier.⁵⁴

H. Teknik Analisis Data

Sesudah data dari responden terhimpun, maka tehnik selanjutnya ialah menganalisis data. Analisis data sebagai proses menyederhanakan data supaya data mudah untuk di baca serta di

87. ⁵³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),

⁵⁴ Masrukin, *Statistik Inferesial*, (Kudus: Mitra Press, 2004), 190.

interpretasikan. Analisis data pada penelitian ini memakai uji statistic, yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan sebagai tehnik awal yang di cantumkan pada penelitian melalui cara memasukan hasil olah data angket responden kedalam data tabel sitribusi frekuensi.

Untuk melakukan analisis data pada penelitian ini di pakai tehnik analisis statistic yang mengkalkulasi nilai kualitas serta kuantitas melalui cara memberi penilaian menurut jawaban angket yang sudah di sebarakan kepada responden, dimana setiap butirnya di berikan pilihan jawaban. Langkah setelahnya ialah memberi scor dimana untuk variabel X diberi pilihan-pilihan jawaban angket. Adapun criteria nilai tersebut yakni:

- a. Untuk pilihan jawaban SS di beri skor 5 untuk tipe pernyataan *favorable*, skor 1 untuk tipe pernyataan *unfavorable*.
- b. Untuk pilihan jawaban S di beri skor 4 untuk tipe pernyataan *favorable*, skor 2 untuk tipe pernyataan *unfavorable*.
- c. Untuk pilihan jawaban RG di beri skor 3 untuk tipe pernyataan *favorable*, skor 3 untuk tipe pernyataan *unfavorable*.
- d. Untuk pilihan jawaban TS di beri skor 2 untuk tipe pernyataan *favorable*, skor 4 untuk tipe pernyataan *unfavorable*.
- e. Untuk pilihan jawaban STS di beri skor 1 untuk tipe pernyataan *favorable*, skor 5 untuk tipe pernyataan *unfavorable*.

Sedangkan pada metode tes lisan yang di pakai, peneliti mengawali analisis melalui cara memasukan hasil olah data berbentuk hasil scor tes lisan yang didapatkan responden dari data tabel distribusi frekuensi. Proses memberi scor di mana untuk variabel Y di beri 5 alternatif jawaban untuk masing-masing indicator sebagaimana yang tercantum pada Instrumen penelitian tes lisan yang sudah di validasikan kepada ahli sebelumnya. Lalu mengkalkulasikan seluruh scor yang di dapatkan oleh responden.

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah tahapan untuk membuktikan benar tidaknya suatu hipotesis yang sudah diajukan peneliti. Dalam penelitian ini, memakai dua macam jipotesis yang hendak di analisis secara berkelanjutan, mencakup:

- a. Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif yakni perkiraan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi maka memakai t-test satu sampel. Adapun rumus yang di pakai untuk pengujian hipotesis deskriptif.

b. Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif yaitu dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi maka menggunakan t-test satu sampel. Berikut rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif :

$$t = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t : nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t_{hitung}

\bar{x} : rata-rata

μ_0 : nilai yang dihipotesiskan

s : simpangan baku

n : jumlah anggota sampel

c. Uji Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Untuk menguji hipotesis ini menggunakan rumus regresi linier sederhana. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel penolong
- 2) Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:⁵⁵

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

a : harga Y bila X = 0 (harga *constant*)

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*, bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan tertentu.

- 3) Membuat persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

⁵⁵ Masrukin, *Statistik Inferesial*, Mitra Press, Kudus, 2004, hlm. 99-104.

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang memperlihatkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Apabila b (+) maka naik, dan apabila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu

- 4) Mencari korelasi antara *dependent* dan *independent*, yaitu penerapan *programmed self instructional methods* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

XY : perkalian antara X dan Y

N : jumlah subyek yang diteliti

\sum : sigma (jumlah)

- 5) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = (r)^2 \times 100 \%$$

d. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5%, dengan kemungkinan :

- 1) Uji signifikansi uji hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis *programmed self instructional methods* (X) dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI (Y), dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :
 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak
 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak
- 2) Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif *programmed self instructional methods* dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI, dengan cara membandingkan nilai F t_{hitung} dengan F t_{tabel} .

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak, atau
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak.

Adapun rumus analisis uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga F garis regresi

N : Jumlah kasus

m : Jumlah prediktor

R : Koefisien korelasi X dan Y

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

k : Jumlah Varibel Independent

Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif untuk uji korelasi pengaruh pembelajaran baca tulis al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VII dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} . Adapun kriteria pengujiannya :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak, atau
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak.

Adapun kriteria pengujian menggunakan SPSS 16,0 sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak, atau
- 2) Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak.

Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif untuk uji korelasi *programmed self instructional methods* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan

t tabel. Adapun rumus t hitung untuk mencari tingkat signifikansi korelasi sederhana sebagai berikut :⁵⁶

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak, atau
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak.



⁵⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm.23.